Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PEMBERDAYAAN ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MENGAJI ANAK DI DESA SUKARAME

Khairul Amri, Mavianti
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Khairulamri1578@gmail.com
mavianti@umsu.ac.id

Abstrak

Pendidikan agama sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak yang menjunjung tinggi nilai moral dan religius. Salah satu bentuk pendidikan tersebut adalah kegiatan mengaji. Namun, di Desa Sukarame, motivasi anak untuk mengaji masih rendah, meskipun lingkungan sosial cenderung religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pemberdayaan orang tua dalam meningkatkan motivasi anak untuk mengaji, khususnya di Dusun Adian Brotan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap orang tua, anak, dan guru mengaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua—seperti mendampingi anak mengaji di rumah, menetapkan jadwal rutin, serta memberikan motivasi dan penghargaan—berkontribusi besar terhadap peningkatan semangat anak. Sebaliknya, keterbatasan waktu, rendahnya kemampuan orang tua dalam membaca Al-Qur'an, serta minimnya program pemberdayaan menjadi hambatan utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan orang tua, baik melalui pelatihan, majelis taklim, maupun kolaborasi dengan TPQ, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi fondasi utama dalam menumbuhkan motivasi anak untuk mengaji dan membentuk karakter religius yang kuat.

Abstract

Religious education from an early age plays an important role in shaping children's character, promoting high moral and religious values. One form of this education is Quranic study activities. However, in Sukarame Village, children's motivation to study the Quran is still low, even though the social environment tends to be religious. This study aims to examine the role of parental empowerment in increasing children's motivation to study the Quran, particularly in Adian Brotan Hamlet.The study uses a descriptive qualitative method with interviews, observation, and documentation techniques involving parents, children, and Quranic teachers. The results of the study indicate that active parental involvement—such as accompanying children in Quranic study at home, setting regular schedules, and providing motivation and rewards—contributes significantly to enhancing children's enthusiasm. Conversely, limited time, parents' low ability to read the Quran, and minimal empowerment programs

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

are the main obstacles.This study It can be concluded that empowering parents, whether through training, religious study groups, or collaboration with TPQ, is very necessary to create a family environment that supports Qur'an learning. Thus, the family can become the main foundation in fostering children's motivation to recite the Qur'an and shaping a strong religious character.	

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran penting untuk diterapkan pada anak sejak usia dini, karena bisa untuk membentuk karakter pada anak dan menjadikan mereka lebih menjunjung tinggi nilai-nilai moral pada saat dewasa dan menahan diri dari prilaku yang menyimpang secara sosial dan agama (Pasaribu, 2024, Dalam Arif, 2016). Salah satu bentuk pendidikan agama yang utama dalam masyarakat Muslim adalah kegiatan mengaji, yaitu mempelajari dan membaca Al-Qur'an, karena bagi ummat muslim Al-Qur'an adalah salah satu sumber ilmu yang telah diturunkan Allah SAW kepada Nabi Muhammad SAW (Maizatul Faizah, 2020). Tetapi, pada praktiknya, motivasi anak untuk mengikuti kegiatan mengaji sering kali mengalami pasang surut, karena dipengaruhi dengan berbagai macam faktor, yang salah satunya yaitu peran orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anak untuk ikut dalam belajar mengaji.

Di Desa Sukarame, fenomena menurunnya minat dan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan mengaji menjadi perhatian berbagai pihak, khususnya para pendidik dan tokoh agama setempat. Salah satu penyebab yang diidentifikasi adalah kurangnya keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran agama anak baik itu rumah ataupun pada lingkungan sosial keagamaan. Banyak orang tua yang telah menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan agama kepada lembaga formal atau guru mengaji, tanpa menyadari bahwa dukungan emosional, perhatian, dan keteladanan mereka sangat berpengaruh terhadap semangat anak dalam belajar agama.

Pemberdayaan orang tua menjadi strategi penting untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan agama anak. Menurut (Nurdiana, 2023 Dalam Gafur, 2020), Orang tua merupakan tokoh sentral dalam membina anak-anak mereka agar dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam secara tepat. Pemberdayaan yang dimaksud disini tidak hanya sebatas pada memberikan informasi, tetapi juga berperan untuk membangkitkan pada kesadaran, keterampilan, serta sikap positif orang tua untuk ikut andil dalam mendampingi anak untuk mengaji. Melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis pada potensi lokal, pemberdayaan dapat menjadi sarana untuk memperkuat sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan agama, dan masyarakat.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemberdayaan orang tua dapat menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan motivasi anak untuk mengaji di Desa Sukarame. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata tentang upaya-upaya pemberdayaan yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap semangat anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan proses dan hasil pemberdayaan orang tua dalam meningkatkan motivasi mengaji anak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam konteks keluarga dan pendidikan agama.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukarame, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara (Labura). Penelitian ini dilaksanakan selama 15 hari tepatnya pada pada bulan september 2025. Subjek dari penelitian ini terdiri dari, Orang tua yang memiliki anak usia

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

7-12 tahun yang mengikuti kegiatan mengaji, Anak – anak yang menjadi peserta kegiatan mengaji dan Guru mengaji.

Adapun teknik pengumpuan data yang di gunakan yaitu :

- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan orang tua ini bisa berperan untuk meningkatkan motivasi anak untuk mengaji di Desa Sukarame tepatnya pada Dusun Adian Brotan. Secara umum, desa Sukarame memiliki karakteristik masyarakat yang religius secara kultural, namun praktik ibadah seperti mengaji tidak selalu terinternalisasi secara konsisten di kalangan anak-anak. Walaupun sebagian besar anak – anak sudah mengikuti pendidikan agama baik di sekolah formal maupun di TPQ, frekuensi dan kualitas mereka dalam mengaji di rumah masih tergolong rendah. Hal ini mendorong pentingnya kajian yang lebih mendalam terhadap peran dan kapasitas orang tua sebagai sosok utama dalam membentuk perilaku religius anak di lingkungan keluarga.

Berdasarkan temuan dilapangan, diketahui bahwa sebagan dari orang tua sudah menunjukan keterlibatan mereka dalam mendampingi anak untuk mengaji dirumah, seperti menetapkan waktu – waktu khusus setiap harinya untuk anak menghafal Al-Qur'an (Said et al., 2024), memberi waktu belajar mengaji sehabis magrib, atau memberi dorongan motivasi dan memberikan hadah – hadiah kecil agar anak bisa lebih termotivasi dan semangat untuk belajar membaca Al-Qur’an (Adevita & Widodo, 2022). Namun, sebagian lainnya masih cenderung menyerahkan tanggung jawab ini kepada lembaga keagamaan seperti TPQ atau pesantren lokal. Beberapa orang tua juga mengaku merasa kurang percaya diri karena mereka mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an mereka sediri masih sangat terbatas, sehingga mereka tidak tahu bagai mana cara mendampingi anak secara efektif untuk mengaji. Selain itu, faktor kesibukan pekerjaan di sektor pertanian dan buruh harian menyebabkan mereka tidak memiliki waktu yang cukup serta energi untuk secara rutin terlibat dalam poses belajar membaca Al-Qur’an pada anak.

Selain itu, para orang tua juga telah menceritakan bahwa mereka juga telah mencoba mendampingi anak – anak mereka untuk mengaji di rumah. Tetapi mereka merasa anak – anak mereka tidak begitu termotivasi pada saat mengaji di rumah, para orang tua anak berasumsi bahwa anak tidak termotivasi pada saat mengaji di rumah karena anak – anak mereka tidak memiliki teman pada saat mengaji, dan saat anak – anak peserta TPQ di wawancarai mereka mengatakan bahwa lebih senang belajar mengaji di TPQ karena ketika belajar mengaji di TPQ mereka akan memiliki banyak teman sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan dan lebih bersemangat dalam belajar mengaji. Hal ini menjadi salah satu faktor dan alasan para orang tua mempercayakan anak – anak mereka untuk belajar mengaji di TPQ.

Motivasi anak dalam mengaji sangat beragam. Anak – anak yang mendapatkan perhatiandan dan dukungan lebih intens dari orang tuanya akan jauh lebih termotivasi dan akan merasa lebih nyaman (Saputri et al., 2022), ada pun bentuk dari dukungan orang tua terhadap anak seperti berupa jadwal khusus mengaji diruamh, pujian padasaat anak mencapai target, maupun keterlibatan emosional pada setiap prosesnya, menunjukkan motivasi yang jauh lebih tinggi. Mereka terlihat lebih antusias, lebih rajin menghafal, dan memiliki kesadaran bahwa mengaji adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, anak – anak yang orang tuanya tidak terlalu terlibat lebih cenderung menjadikan mengaji sebagai rutinitas semata dan bukan kebutuhan. Mereka mengaji hanya pada saat berada di TPQ, tanpa dorongan untuk melanjutkan di rumah. Dan mudah terganggu dengan aktivitas lain seperti bermain Handphone atau menonton televisi

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Dari hasil wawancara dengan para orang tua anak, juga mengatakan bahwa karena dengan keterbatasan ilmu mereka dalam membaca Al-Qur'an maka para orang tua akan selalu mengantarkan anak – anak mereka ke TPQ setiap selesai melaksanakan Shalat Magrib serta menunggu dan memantau anak ketika belajar mengaji di TPQ dan melarang anak – anak mereka bermain – main pada saat mengaji hingga mereka selesai (Bengkulu, 2025). Hal ini terbukti sangat efektif karena dengan pantauan orang tua terhadap anak padasaat melaksanakan belajaran mengaji di TPQ menjadikan anak – anak mereka menjadi lebih tenang dan tertib pada saat belajar mengaji. Selain itu para guru mengaji di TPQ juga mengatakan bahwa kehadiran para orang tua anak dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap keseriusan para anak – anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, para guru mengaji di TPQ juga mengatakan bahwa dengan adanya pantauan dari para orang tua anak, tugas mereka juga menjadi semakin ringan karena para guru mengaji di TPQ tidak lagi bekerja keras dalam menertibkan anak – anak yang ribut dan bermain – main di lingkungan mengaji karena adanya orang tua para anak yang akan memarahi ketika anak – anak mereka bermain – main, jadi para guru mengaji di TPQ ngatakan mereka tinggal mengajarkan Al-Qur'an kepada anak – anak peserta TPQ. Hal ini menyimpulkan bahwa kehadiran serta dampingan orang tua sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi mengaji anak.

Kendati demikian, pada konteks Desa Sukarame, terdapat tantangan spesefik yang sangat perlu diperhatikan, pola kerja orang tua yang kurang teratur, keterbatasan fasilitas belajar di rumah, serta belum adanya program pemberdyaan orang tua secara sistematis menjadi hambatan dalam mendorong anak – anak untuk memiliki motovasi tinggi untuk mengaji. oleh karena itu, pemberdayaan orang tua sangat perlu diarahkan yang mana tidak hanya pada peningkayan pengetahuan tentang pentingnya mengaji, tetapi juga pada keterampilan dan penguatan mereka tentang pentingnya mengaji, tetapi juga pada keterampilan praktis untuk mendampingi anak mereka. Beberapa orang tua yang telah mengikuti pelatihan atau majlis – majlis taklim atau pengajian yang yang memberikan materi pengasuhan islami terlihat lebih dominan dan lebih percaya diri untuk mendampingi anak mereka untuk menaji selain itu mereka juga mampu menerapkan pendekatan yang lebih mendukung pada kegiatan mengaji atau kegiatan kegiatan islami pada anak mereka.

Pada kerangka kegiatan ini, orang tua sangat perlu untuk diberikan ruang belajar, baik melalui forum warga, TPQ, atau lembaga keagamaam, untuk wadah berbagi pengalaman serta mendapat materi pengetahuan tentang pendidikan Islam di rumah.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya, proses pemberdayaan orang tua menjadi salah satu aktor utama dalam pembentukan motivasi anak untuk belajar mengaji menjadi suatu aspek sangat penting yang layak dibahas. Di Desa Sukarame, temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi anak – anak dalam belajar mengaji masih kurang optimal. Motivasi di sini dapat di artikan sebagai dorongan internal dan eksternal anak untuk rutin mempelajari, membaca, memahami, atau mengahfal Al-Qur'an (Magrib di Kelurahan Suka Ramai et al., 2025). Ketika orang tua pada anak diberdayakan atau di berikan pemahaman dan keterampilan untuk bisa mendampingi dan memfasilitasi anak dalam belajar mengaji maka kondisi kluarga menjadi lebih kondusif dan anak cenderung akan menujukkan peningkatan motivasi untuk belajar mengaji.

Temuan penelitian terdahulu memperkuat bahwasanya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak secara umum, dan khususnya pada ranah pendidikan agama atau Al-Qur'an. Misalnya seperti apa yang telah di katakan oleh (Anjani et al., 2024), bahwasanya metode pengasuhan demokratis yang dilakukan oleh para orang tua sangat berdampak pada motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada anak. Hal ini menegaskan bahwa orang tua sanatlah berperan penting dalam menambah dan membangkitkan motivasi anak untuk lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an (Mengaji). Ini juga sejalan dengan apa yang telah di sampaikan oleh (Munawir & Fitriyanti, 2024), bahwa orang tua berperan

sebagai motivator, fasilitator, dan kolaborator, hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi pada anak dan khususna pada penghafalan anak terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan dari temuan – temuan ini, pemberdayaan memungkinkan orang tua untuk bisa lebih memahami bagaimana pentingnya mengaji bagi anak – anak mereka yang mana ini bukan hanya menjadi kewajiban spiritual saja tetapi bisa sebagai pembentukan karakter religius, disiplin, dan pembelajaran hidup. Ini sesuai dengan apa yang telah di sampaikan oleh (Jaya, 2024) dengan adanya pemahaman tentang ajaran Al-Qur'an dapat membuka pintu yang akan mengarahkan kearah kebijaksanaan dan kebenaran spiritual. Pemahaman ini menjadi salah satu fondasi utama bagi perubahan prilaku orang tua, dari sekedar menyuruh anak untuk mengaji menjadi sosok yang mendampingi anak untuk mengaji, memotivasi, dan mengorganisir kondisi rumah agar mendukung anak – anak untuk mengaji.

Pemberdayaan orang tua juga melibatkan peningkatan keterampilan atau komponen konkrit misalnya bagaimana cara untuk mendampingi anak dalam menciptakan rutinitas sehari – hari untuk mengaji di rumah, memberikan pujian atau penghargaan ketika anak berhasil mengaji dengan baik, menggunakan metode dan pendampingan yang menyenangkan agar sang anak tidak merasa terbebani saat belajar mengaji. menurut (Durisa et al., 2022), orang tua dituntut untuk bisa mendampingi anak agar mood pada anak bisa terbentuk secara maksimal sehingga anak bisa belajar mengaji tanpa adanya beban dan tidak merasa bosan. Selain itu penelitian dari (Meilany et al., 2023) juga mengungkapkan bahwa pendampingan orang tua di rumah juga memiliki pengaruh pisikologis terhadap motivasi mengaji anak. Karea dengan adanya pendampingan dari orang tua di rumah, anak akan lebih bekerja keras dan bersemangat untuk belajar mengaji, karena mereka merasa bahwa bukan dirinya saja yang berkeinginan untuk maju, tetapi orang tuanya pun juga demikian.

Dari hasil penelitian ini juga terdapat hambatan yang di alami oleh para orang tua anak. Dalam beberapa kasus, orang tua anak sering mengalami keterbatasan waktu yang membuat mereka tidak bisa untuk mendampingi anak – anak untuk mengaji, kurangnya pemahaman mereka terhadap metode mengaji yang menarik bagi anak, dan juga kondisi rumah yang kurang memadai (kurang mendukung), atau gadget sebagai pengalihan anak padasaat mengaji. hal ini juga sejalan dengan apa yang telah di sampaikan oleh (Damayanti et al., 2024), anak terlalu sering kehilangan fokus pada saat belajar mengaji karena pikiran anak selalu teralihkan dengan gadget sehingga pada saat anak mengaji ia tidak bisa fokus dan proses mengaji menjadi tidak efektif. Dengan demikian skema pemberdayaan orang tua sangat di perlukan di Desa Sukarame agar dapat mengatasi hambatan – hambatan ini dengan cara, misal membentuk komunitas orang tua, mengikuti pelatihan – pelatihan, atau ikut menyatu dengan guru mengaji atau guru di TPQ untuk mendampingi anak.

Selain itu pemberdayaan orang tua terhadap motivasi mengaji anak tidak bisa berdiri sendiri (Agrifina et al., 2024), orang tua harus lebih sering untuk berkolaborasi dengan guru – guru mengaji atau lembaga – lembaga keagamaan seperti TPQ atau TPA. hal ini sangat penting untuk menyatukan sinergis yang nantinya akan bisa memperkuat pengaruh orang tua dalam meningkatkan motivasi anak untuk mengaji. Ini juga berhubungan dengan apa yang telah di sampaikan oleh (Keislaman et al., 2025), Bahwa orang tua yang memiliki hubungan baik dengan para guru mengaji dan lembaga – lembaga tempat belajar anak bisa menambah motivasi anak untuk belajar lebih baik.

Akhirnya adalah, keberhasilan pemberdayaan orang tua untuk meningkatkan motivasi mengaji anak di Desa Sukarame menunjukkan bahwa keluarga adalah fondasi yang paling utama, mengaji bukan hanya dilakukan di masjid atau di TPQ tetapi orang tua juga harus memulainya di rumah. Anak – anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menjadikan membaca Al-Qur'an atau Mengaji sebagai rutinitas yang di lakukan sehari – hari, dan juga orang tua aktif dalam mendampingi dan selalu menanamkan nilai – nilai islam akan lebih cenderung memiliki motivasi yang tinggi, serta juga merasa lebih didukung, dan selalu berkeinginan untuk lebih giat dalam mengaji. Hal ini menunjukkan bawa pemberdayaan orang tua tidak hanya sekedar

program yang memiliki efek sementara, tetapi ini menjadi strategi jangka panjang guna menciptakan generasi yang nantinya tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kecintaan dan juga motivasi yang sangat tinggi untuk mengaji.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa motivasi anak tidak hanya tergantung pada faktor internal anak itu sendiri, tetapi juga sangat di pengaruhi oleh lingkungan terdekatnya yang terutamanya yaitu kluarga anak itu sendiri. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas keterlibatan orang tua adalah salah satu langkah strategis yang tidak bisa diabaikan. Karena ketika rumah telah menjadi tempat belajar agama yang kondusif dan penuh dengan semangat, anak – anak akan tumbuh dengan karakter yang religius serta juat iman dan raqwanya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi anak untuk mengaji di Desa Sukarame. Meskipun lingkungan masyarakat religius, banyak anak yang kurang termotivasi mengaji di rumah karena minimnya pendampingan orang tua.

Keterlibatan orang tua, seperti menetapkan jadwal mengaji, memberi motivasi, dan hadir saat anak belajar di TPQ, terbukti meningkatkan semangat dan kedisiplinan anak. Namun, tantangan seperti kurangnya waktu, keterbatasan pengetahuan agama, dan gangguan seperti gadget menjadi hambatan utama. Pemberdayaan orang tua melalui pelatihan, pengajian, atau kerja sama dengan TPQ diperlukan agar mereka mampu mendampingi anak secara efektif. Dengan rumah sebagai tempat belajar agama yang kondusif, anak akan tumbuh dengan motivasi dan karakter religius yang kuat.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

DAFTAR PUSTAKA

Adevita, M., & Widodo. (2022). Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, *6*(1), 29–45. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls

Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, *12*(2), 414–431. https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431

Anjani, N., Fuad, M., & Siregar, Z. (2024). *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak*. *2*(1), 193–204.

Bengkulu, D. K. (2025). *Peran Pendidikan Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Ter- hadap Program Mengaji Anak di Komplek Perumahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 1*. *05*(03), 80–88.

Damayanti, D., Milah, A. R., & Laeli, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Karimah Tauhid*, *3*(9), 9585–9591. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14572

Durisa, A. I., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(2), 55–63. https://doi.org/10.47178/elementary.v5i2.1678

Jaya, S. (2024). Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji. *KENDURI : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(3), 137–147. https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004

Keislaman, J., Smp, D. I., & Probolinggo, M. (2025). *S l a m i k a*. *7*, 124–140.

Magrib di Kelurahan Suka Ramai, M., Barat Jariyah, B., Syahdilla, J., & Fadhila, F. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Anak-anak Melalui Gerakan. *Journal of Innovative Research*, *02*, 804–814. https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada

Maizatul Faizah. (2020). *1072-Article Text-2079-2-10-20210419*. *1*(1), 1–4.

Meilany, L., Sri Sulastri, Siti Witianti, & Gigin G K Basar. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(2), 154–164. https://doi.org/10.35580/jhp2m.v2i2.646

Munawir, & Fitriyanti, A. D. (2024). Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qayyimah*, *2*(7), 77–88.

Nurdiana, A. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak-anak Mereka. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, *1*(2), 52–59. https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.36

Pasaribu, M. (2024). *Penerapan, Pendidikan Agama Islam, Karakter, Anak Usia Dini*. *5*(3).

Said, A. I., Basuki, D. D., & Budianto. (2024). Mendorong Prestasi Anak Dalam Tahfidz Qur'an: Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Fondasi Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah*, *3*(2), 234–247. https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/216%0Ahttps://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/download/216/151

Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *10*(3), 455–462. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.51036